



## Optimalisasi Pelayanan Peserta melalui Pemanfaatan Aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) di BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo

Iqbal Bagus Alfiansyah<sup>1</sup>, Dwi Warni Wahyuningsih<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo <sup>1,2</sup>

e-mail: iqbalbagusa111@gmail.com

### Abstract

*Digital transformation in public services has encouraged BPJS Ketenagakerjaan to introduce the Jamsostek Mobile (JMO) application as a technology-based service innovation, particularly for submitting Old Age Security (JHT) claims. This community service activity aims to optimize the utilization of the JMO application at BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo through an educational and participatory approach. The implementation methods include participatory observation, direct guidance to participants, socialization and training on the use of the JMO application, as well as monitoring and evaluation. The results indicate a significant increase in participants' understanding of using the JMO application, from 28% to 80%. Furthermore, the JHT claim submission process became more efficient, with completion time reduced from 10–15 working days to 1–3 working days, and the number of participants actively using the JMO application increased from 25% to 65%. This activity demonstrates that education, guidance, and active involvement of BPJS Ketenagakerjaan staff play a crucial role in enhancing digital literacy and the quality of services for participants. Nevertheless, challenges related to limited internet access and digital literacy still require attention through continuous socialization and the strengthening of digital infrastructure.*

**Keywords:** Jamsostek Mobile, Old Age Security, Service Digitalization.

### Abstrak

Transformasi digital dalam pelayanan publik mendorong BPJS Ketenagakerjaan untuk menghadirkan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) sebagai inovasi layanan berbasis teknologi, khususnya dalam pengajuan klaim Jaminan Hari Tua (JHT). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi JMO di BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan mencakup observasi partisipatif, pendampingan langsung kepada peserta, sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi JMO, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap penggunaan aplikasi JMO, dari 28% menjadi 80%. Selain itu, proses pengajuan klaim JHT menjadi lebih efisien dengan waktu penyelesaian berkurang dari 10–15 hari kerja menjadi 1–3 hari kerja, dan jumlah peserta yang aktif menggunakan aplikasi JMO meningkat dari 25% menjadi 65%. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi, pendampingan, dan keterlibatan aktif petugas BPJS Ketenagakerjaan berperan penting dalam meningkatkan literasi digital serta kualitas pelayanan kepada peserta. Meski demikian, tantangan terkait keterbatasan akses internet dan literasi digital masih perlu diatasi melalui sosialisasi berkelanjutan dan penguatan infrastruktur digital.

**Kata Kunci:** Jamsostek Mobile, Jaminan Hari Tua, Digitalisasi.

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan publik dalam era digital mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya beragam aplikasi berbasis mobile yang mempermudah akses layanan bagi masyarakat (Bangsa et al., 2025). Transformasi digital ini tidak hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pemerintah kepada peserta menurut Fauzi dalam (Afandi et al., 2025). Aplikasi mobile memungkinkan peserta melakukan berbagai layanan secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor, sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien (Afandi et al., 2025). Salah satu contohnya Jamsostek Mobile (JMO) yang dikembangkan oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai solusi digital perlindungan tenaga kerja. Aplikasi JMO mampu menyediakan fitur penting seperti pendaftaran, cek saldo, klaim jaminan Hari Tua (JHT), sehingga pengaduan secara online yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun dalam menghadapi tantangan pelayanan konvensional yang dinilai kurang responsif terhadap kebutuhan peserta (Bernadus Rudy, 2024).

BPJS Ketenagakerjaan sebagai pengelola jaminan sosial tenaga kerja menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan yang cepat dan terjangkau bagi pesertanya. Selama ini, prosedur pelayanan konvensional masih memerlukan waktu serta tenaga yang relatif besar, khususnya dalam proses klaim jaminan sosial. Dengan hadirnya inovasi digital seperti JMO, proses administratif dapat disederhanakan sehingga peserta tidak perlu lagi mengantre di kantor cabang untuk memperoleh layanan. Menurut laporan Kompas, JMO telah berhasil mengurangi jumlah langkah dalam proses klaim sehingga layanan menjadi lebih efisien dibandingkan dengan prosedur sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan capaian pelayanan BPJS secara signifikan. Masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi ini secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi serta pengaruh penggunaan JMO terhadap pelayanan di berbagai cabang BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia. Salah satunya, dalam studi di Mojokerto ditemukan bahwa meskipun aplikasi JMO telah diluncurkan, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan peserta terkait fitur aplikasi (Rukmiati et al., 2025). Upaya edukasi dan pelatihan penggunaan JMO diperlukan guna mendorong pengoptimalan dan pemahaman lebih baik di kalangan peserta (Ryzakti et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat untuk meningkatkan kualitas sosialisasi aplikasi kepada masyarakat sebagai bagian dari strategi optimalisasi layanan. Selain itu, penelitian di Surabaya juga menunjukkan adanya hambatan berupa gangguan sistem dan kurangnya sosialisasi yang efektif. Temuan-temuan ini memberikan basis empiris penting bagi penelitian yang akan dilakukan di KCP Ponorogo (Vidya Imanuari, 2022).

Pemanfaatan aplikasi mobile untuk pelayanan publik tidak hanya relevan di sektor jaminan sosial, tetapi juga bagian dari tren global digitalisasi layanan publik (Ilhadi & Yusuf, 2024). Studi luas mengenai penggunaan aplikasi mobile menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan responsivitas pelayanan publik. Dalam konteks lokal maupun global, integrasi teknologi informasi ke dalam layanan publik telah menjadi indikator penting dari kualitas pemerintahan modern (Afandi et al., 2025). Pemanfaatan aplikasi JMO oleh BPJS Ketenagakerjaan merupakan bagian dari strategi digital yang lebih luas untuk memperkuat layanan sosial kepada peserta. Hal ini menjadi penting mengingat kebutuhan pelayanan yang semakin dinamis di era digital saat ini (Judijanto et al., 2024).

BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo sebagai salah satu kantor cabang memiliki kondisi sosial ekonomi peserta yang unik. Tingkat adopsi teknologi digital di wilayah ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat literasi digital peserta. Faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi aplikasi JMO secara optimal. Penelitian ini diperlukan untuk menggali secara mendalam bagaimana pemanfaatan aplikasi JMO dapat dioptimalkan di lingkungan kerja dan masyarakat Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang konsektual bagi peningkatan layanan.

Penelitian ini juga relevan karena adanya potensi pemanfaatan aplikasi JMO yang belum sepenuhnya optimal di kalangan peserta BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo. Beberapa kendala, termasuk kurangnya pemahaman mengenai fitur aplikasi dan keterbatasan pemahaman literasi peserta meskipun sudah adanya sosialisasi yang aktif dilakukan. Melalui pendekatan penelitian yang sistematis, dapat dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan JMO di wilayah Ponorogo. Penelitian ini bukan hanya bermaksud mengetahui fenomena, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan pelayanan digital. Penelitian ini mempunyai judul "Optimalisasi Pelayanan Peserta melalui Pemanfaatan Aplikasi Jmasostek Mobile (JMO) di BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo" sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori maupun praktik dalam bidang pelayanan publik dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas layanan peserta.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Jamsostek Mobile (JMO) dalam layanan Jaminan Hari Tua (JHT) di BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan observasi partisipatif untuk memahami kondisi lapangan dan interaksi peserta dengan petugas

(Hasanah dalam Zulfar et al., 2024; Laia, 2023). Selanjutnya, peserta dibimbing secara langsung dalam penggunaan JMO, mulai dari pengunduhan hingga pengajuan klaim, dengan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan berkelanjutan baik daring maupun luring. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman, kemampuan, dan efektivitas program. Kegiatan ini didukung dokumentasi sistematis, berupa foto-foto yang merekam proses, interaksi, dan suasana kantor, sebagai bukti empiris sekaligus memperkaya analisis hasil pengabdian.

## **PEMBAHASAN**

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat guna memenuhi berbagai kebutuhan manusia dalam beragam aspek kehidupan, khususnya pada era modern saat ini (Ngafifi, 2014). Teknologi yang terus mengalami kemajuan menjadikan berbagai aktivitas dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga memberikan kemudahan dalam menunjang beragam kegiatan sehari-hari manusia (Nuraini, 2024). Masyarakat turut merasakan manfaat dari perkembangan teknologi melalui kemudahan dalam mengakses berbagai layanan secara cepat, praktis, dan fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat (Kurnianingsih et al., 2020).

BPJS Ketenagakerjaan menanggapi pesatnya perkembangan digital dengan menghadirkan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) sebagai inovasi layanan berbasis teknologi. Aplikasi ini dirancang sebagai solusi digital yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna dalam mengelola berbagai kebutuhan terkait Jaminan Hari Tua (JHT) secara daring. Salah satu fitur unggulan yang ditawarkan adalah simulasi JHT, yang memungkinkan peserta menghitung perkiraan dana yang akan diterima pada masa pensiun. Melalui fitur tersebut, pengguna dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan mereka di masa depan. Aplikasi JMO mempermudah akses layanan JHT tanpa harus datang langsung ke kantor BPJS Ketenagakerjaan. Aplikasi ini dapat diunduh melalui platform Android dan iOS, sehingga memberikan akses layanan yang lebih luas dan fleksibel bagi seluruh peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Jamsostek Mobile Online (JMO) BPJS Ketenagakerjaan dalam proses pengajuan dan pembayaran klaim Jaminan Hari Tua (JHT) di wilayah Ponorogo. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan edukatif dan pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung agar lebih memahami penggunaan aplikasi JMO. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pengetahuan serta keterampilan praktis dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Pendekatan yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Dari hari pelaksanaan kegiatan, diperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan adanya

dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan peserta. Beberapa capaian signifikan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Meningkatnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO)**

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap fungsi, fitur dan cara pengoptimalan pemanfaatan penggunaan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO). Pada tahap awal, hanya sekitar 28 % peserta yang telah memahami cara penggunaan aplikasi tersebut dengan baik. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, tingkat pemahaman peserta meningkat drastis hingga mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edkasi dan pelatihan yang diterapkan berjalan secara efektif. Hasil tersebut mencerminkan meningkatnya literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan layanan BPJS Ketenagakerjaan berbasis aplikasi. Secara khusus, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membantu peserta memahami pengelolaan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) secara lebih mandiri dan efisien.

**Peningkatan efisiensi dalam proses pengajuan klaim Jaminan Hari Tua (JHT)**  
Setelah penerapan dan optimalisasi penggunaan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO), proses pengajuan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) mengalami peningkatan kecepatan dan efisiensi yang signifikan. Pada sistem sebelumnya yang masih bersifat Manual, proses penyelesaian klaim memerlukan waktu sekitar 10 hingga 15 hari kerja. Namun, dengan pemanfaatan aplikasi JMO, durasi pemrosesan klaim dapat dipangkas seacara drastis menjadi rata-rata 1 hingga 3 hari kerja. Percepatan ini menunjukkan efektivitasnya layanan berbasis digital yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan. Selain menghemat waktu, penggunaan aplikasi JMO juga mengurangi beban administrasi bagi peserta. Dampak positif tersebut dirasakan langsung oleh peserta BPJS Ketenagakerjaan melalui pelayanan lebih cepat, praktis, dan transparan.

#### **Bertambahnya jumlah peserta yang menggunakan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO)**

Sejak dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO), terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam penjumlahan pengguna aplikasi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo, sebelum program dilaksanakan hanya sekitar 25% peserta yang aktif memanfaatkan aplikasi JMO untuk pengajuan klaim Jaminan Hari Tua (JHT). Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan, persentase pengguna meningkat hingga mencapai 65%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dalam memanfaatkan layanan digital. Selain itu, hasil tersebut mencerminkan meningkatnya rasa percaya dan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan aplikasi JMO.

Dengan demikian, aplikasi JMO semakin diminati sebagai sarana pengelolaan klaim JHT secara mandiri dan efisien.

### **Keterlibatan aktif petugas BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan edukasi penggunaan dan pengoptimalan aplikasi**

Keterlibatan aktif petugas BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo bersama penulis dalam proses pendampingan peserta selama kegiatan pelatihan memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Pendampingan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO). Selain itu, kehadiran petugas membantu peserta memahami setiap tahapan penggunaan aplikasi dengan lebih mudah dan jelas. Petugas memberikan bimbingan secara sistematis, mulai dari langkah-langkah pengajuan klaim Jaminan Hari Tua (JHT), pemantauan status klaim, hingga cara mengakses berbagai informasi penting lainnya melalui aplikasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk bertanya dan memperoleh solusi atas kendala yang dihadapi secara langsung. Dengan demikian, kemampuan dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan aplikasi JMO secara mandiri dapat meningkat secara optimal.

Penerapan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) BPJS Ketenagakerjaan sebagai bagian dari sistem informasi pembayaran klaim Jaminan Hari Tua (JHT) memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas layanan. Pemanfaatan aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses klaim, mempermudah akses layanan, serta memberikan pengalaman pelayanan yang lebih baik bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan di Ponorogo. Berdasarkan hasil yang diperoleh, aplikasi JMO tidak hanya berperan dalam mempercepat penyelesaian klaim, tetapi juga mendorong peningkatan literasi digital dalam memanfaatkan layanan berbasis teknologi.

Salah satu tujuan utama pengembangan dan penerapan aplikasi JMO adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta dalam mengajukan klaim JHT tanpa harus datang secara langsung ke kantor BPJS Ketenagakerjaan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah dicapai dengan baik. Melalui aplikasi JMO, peserta BPJS Ketenagakerjaan kini dapat memantau status klaim secara real time, memperoleh informasi yang akurat, serta merasakan transparansi layanan yang lebih tinggi. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya tingkat kepercayaan peserta terhadap BPJS Ketenagakerjaan sebagai penyelenggaran program jaminan sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semakin menegaskan bahwa edukasi, pelatihan, dan pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara optimal. Pelaksanaan sosialisasi, baik melalui pertemuan tatap muka maupun secara

daring, mengenai penggunaan aplikasi JMO terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus jumlah pengguna aplikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sistematis dan berkelanjutan efektif dalam mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri menggunakan layanan berbasis digital.

Temuan ini menjadi bukti bahwa pemberian edukasi yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan tingkat adopsi teknologi baru, khususnya bagi kelompok masyarakat yang masih memiliki keterbatasan atau kurang familiar dengan aplikasi digital. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan yang memadai, hambatan dalam penggunaan teknologi dapat diminimalkan, sehingga pemanfaatan aplikasi JMO sebagai sarana pelayanan BPJS Ketenagakerjaan dapat berjalan lebih optimal dan merata. Masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian agar pemanfaatan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) dapat dioptimalkan secara berkelanjutan di masa mendatang. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet yang stabil di beberapa wilayah Ponorogo, sehingga menyulitkan sebagian peserta dalam mengakses dan menggunakan aplikasi secara maksimal. Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri dalam penerapan layanan digital yang mengandalkan koneksi jaringan.

Tantangan lainnya berasal dari aspek sumber daya manusia, khususnya terkait literasi digital. Masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital dan merasa ragu untuk beralih ke layanan online. Kekawatiran terhadap keamanan dan kerahasiaan data pribadi juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat penerimaan aplikasi JMO pada kelompok tertentu. Diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan edukasi, pendampingan, serta penguatan jaminan keamanan sistem untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi peserta secara lebih luas. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo disarankan untuk terus memperluas jangkauan kegiatan sosialisasi serta memberikan pendampingan dan bantuan teknis secara berkelanjutan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO). Upaya ini penting agar seluruh peserta, khususnya yang memiliki keterbatasan literasi digital, dapat memahami dan memanfaatkan fitur aplikasi secara optimal. Sosialisasi yang dilakukan secara rutin dan beragam, baik melalui tatap muka maupun media digital, diharapkan mampu meningkatkan tingkat adopsi aplikasi JMO.

Diperlukan kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah dan pihak terkait guna meningkatkan ketersediaan dan kualitas akses internet di wilayah-wilayah yang masih belum terjangkau secara optimal. Dukungan infrastruktur jaringan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi layanan berbasis digital. Di sisi lain, pengembangan lanjutan aplikasi JMO dengan

tampilan yang lebih sederhana, mudah dipahami, serta peningkatan sistem keamanan data akan memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi pengguna. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan aplikasi JMO diharapkan dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Jamsostek Mobile (JMO) secara optimal meningkatkan kualitas layanan BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo, khususnya dalam pengajuan klaim Jaminan Hari Tua (JHT), dengan efisiensi waktu, kemudahan akses, serta peningkatan transparansi dan kepercayaan peserta. Edukasi, sosialisasi, dan pendampingan langsung turut mendorong literasi digital dan kemampuan peserta menggunakan aplikasi secara mandiri. Meski demikian, keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui sosialisasi berkelanjutan, pendampingan teknis, penguatan infrastruktur, dan pengembangan aplikasi yang lebih ramah pengguna, sehingga pemanfaatan JMO dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A., Fatah, Z., Roekminiati, S., & Pramudiana, I. D. (2025). Inovasi Layanan Publik dalam Era Digital : Tinjauan Persepsi Generasi Muda pada Samsat Digital di Lumajang. 3(September).
- Bangsa, M., Pemberdayaan, M., & Berbasis, E. (2025). Transformasi Pelayanan Publik Desa Menuju Era Digital Transforming Village Public Services into the Digital Age ( Seminar Nasional Ilmu Adminstrasi ).
- Bernadus Rudy, Z. (2024). Implementasi Jamsostek Mobile dalam Meningkatkan Layanan Online Klaim Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen . 1(2), 71-78. <https://doi.org/10.31290/ijhimr.v1i2>
- Ilhadi, V., & Yusuf, E. (2024). Pendampingan Teknologi Informasi Berkelanjutan dalam Peningkatan Pengembangan Digitalisasi di Bidang Pelayanan Publik dan Kearsipan. 3(1), 121-129.
- Judijanto, L., Rukmana, A. Y., Fawait, A. B., & Rahmah, S. (2024). Evolution of the Use of Artificial Intelligence in Mobile Applications to Improve the Efficiency of Public Service. 02(11), 1875-1886.
- Kurnianingsih, H., Maharani, T., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Fitur Layanan , Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di. 1, 1-13.

Laia, E. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X. 3(2), 13–23.

Ngafifi, M. (2014). Advances In Technology And Patterns Of Human Life In Socio-Cultural Perspective. 3, 33–47.

Nuraini. (2024). LITERASI DIGITAL ( Telaah Administrasi Persiapan Pembelajaran ). 2(11), 1682–1697.

Rukmiati, L., Jafar, I., & Prabowo, B. (2025). Jurnal Sinabis. 1(April), 448–454.

Ryzakti, H. R., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Jurnal Inovasi Manajemen dan Kewirausahaan Peningkatan Efisiensi Layanan Bpjs Ketenagakerjaan Melalui Implementasi Jamsostek Mobile ( Jmo ) Cabang Jurnal Inovasi Manajemen dan Kewirausahaan. 6(4), 405–418.

Vidya Imanuari, M. F. (2022). Inovasi pelayanan publik melalui jamsostek mobile (jmo) (studi kasus di bpjs ketenagakerjaan cabang rungkut kota surabaya). 152–172.

Zulfar, M. I., Devika, S. C., Rukmiati, L., & Jafar, I. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif bagi Pelajar di SDN Kalisari 1. 8(3), 866–875.